

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJARBARU UTARA TAHUN 2020

Ernawati¹, Ahmad Zacky Anwary², Septi Anggraeni³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM18070522

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1127028401

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1101088503

Email: ernaalhabsyi@gmail.com

ABSTRAK

Campak merupakan penyakit menular yang banyak ditemukan didunia dan dianggap sebagai persoalan kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan. Gejala awal campak berupa demam, konjungtivis, pilek batuk dan bintik-bintik kecil dengan bagian tengah berwarna putih atau putih kebiru-biruan dengan dasar kemerahan di daerah pipi. Program imunisasi sangat efektif dan efisien apabila diberikan dalam cakupan yang luas secara nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi campak pada balita di Puskesmas Banjarbaru utara tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah Semua ibu yang mempunyai balita yang berumur 12-60 bulan yang berkunjung di Puskesmas Banjarbaru Utara pada bulan Januari – Desember tahun 2019 sebanyak 632 balita dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* yaitu 87 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan teknik analisis data dengan *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian didapat mayoritas cakupan imunisasi campak diberikan pada balita 71 responden (81,6%), motivasi kategori baik sebesar 73 responden (83,9%), dukungan keluarga kategori kurang baik sebesar 59 responden (67,8%), ada hubungan motivasi ibu balita dengan *p value* (0,000) dan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan *p value* (0,700). Disaran puskesmas memberikan KIE pada ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi campak sehingga mencegh terjadinya penyakit campak

Kata Kunci : Motivasi, dukungan, imunisasi campak

ABSTRACT

*Measles is an infectious disease that is widely found in the world and is considered a public health problem that must be resolved. The initial symptoms of measles are fever, conjunctivist, runny nose and small spots with a white or bluish-white center with a reddish base on the cheek area. The immunization program is very effective and efficient if it is given in a broad coverage nationally. This study aims to determine the relationship between mother's motivation and family support with measles immunization coverage in toddlers in the Public health center of Banjarbaru Utara in 2020. This research is an analytical study with a cross sectional approach. The population is all mothers who have toddlers aged 12-60 months who visited the Banjarbaru Utara Health Center in January - December 2019 as many as 632 children under five with an accidental sampling technique of 87 respondents. The research instrument used a questionnaire and data analysis techniques with chi square. Based on the results of the study, it was found that the majority of measles immunization coverage was given to under-five children 71 respondents (81.6%), good category motivation was 73 respondents (83.9%), poor category family support was 59 respondents (67.8%), there was a relationship motivation of mothers under five with *p value* (0.000) and there is no relationship between family support and *p value* (0.700). Puskesmas advises to provide IEC to mothers about the importance of giving measles immunization so as to prevent measles from occurring*

Keywords: motivation, support, measles immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan kematian pada bayi dengan memberikan vaksin. Dengan imunisasi, seseorang menjadi kebal terhadap penyakit khususnya penyakit infeksi. Dengan demikian, angka kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannya akan berkurang (Cahyono, 2010).

Imunisasi merupakan cara yang terbukti dapat mengendalikan dan menghilangkan penyakit menular yang mengancam jiwa dan diperkirakan dapat mencegah antara dua hingga tiga juta kematian setiap tahun. Ini adalah salah satu investasi kesehatan yang paling hemat biaya, dengan strategi yang telah dirancang agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kelompok sasaran imunisasi jelas, bisa disampaikan secara efektif melalui kegiatan sosialisasi, dan setelah imunisasi dapat melakukan aktivitas seperti biasa (IDAI, 2011).

Bayi sangat penting mendapatkan imunisasi sejak lahir untuk menjaga kekebalan tubuhnya terhadap penyakit menular. Bayi sangat rentan terhadap berbagai penyakit menular. Awal kelahirannya, bayi mendapatkan kekebalan yang disalurkan oleh ibu pada janin saat hamil. Kekebalan tersebut juga dapat disalurkan melalui air susu ibu (ASI). Namun, kekebalan yang didapat dari ibu tidak bersifat kekal dan akan segera habis. Apabila kekebalan tersebut telah menurun kadarnya, bayi harus membuat sendiri kekebalan tubuhnya (IDAI, 2011).

Campak merupakan penyakit menular yang banyak ditemukan di dunia dan dianggap sebagai persoalan kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan. Gejala awal campak berupa demam, konjungtivitis, pilek batuk dan bintik-bintik kecil dengan bagian tengah berwarna putih atau putih kebiru-biruan dengan dasar kemerahan di daerah pipi. Tanda khas bercak kemerahan di kulit timbul pada hari ketiga sampai ketujuh, dimulai di daerah muka, kemudian meneluruh, berlangsung sekitar 4-7 hari, dan terkadang berakhir dengan pengelupasan kulit berwarna kecoklatan. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus campak atau measles. Bagi penderita campak, virus campak ada di dalam percikan cairan yang dikeluarkan saat mereka bersin dan batuk. Virus campak akan menulari siapa pun yang menghirup percikan cairan tersebut. Virus campak bisa bertahan di permukaan selama beberapa jam, akibatnya, virus ini bisa bertahan menempel pada benda-benda. Saat menyentuh benda yang sudah terkena percikan virus campak, lalu menempelkan tangan ke hidung atau mulut, orang lain bisa ikut terinfeksi (IDAI, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan status imunisasi dasar lengkap (IDL) pada anak usia 12-23 bulan menurun dari 59,2% pada tahun 2013 menjadi 57,9% pada tahun 2018 yang artinya bahwa sekitar 6 juta anak berusia 12-23 bulan hanya sekitar 2,5 juta anak saja yang lengkap imunisasinya. Jumlah anak yang belum diimunisasi lengkap itu hampir setara dengan separuh jumlah penduduk Singapura (National Geographic, 2013)

Menurut *World Health Organization* tahun 2018 menggambarkan keraguan terhadap vaksin (imunisasi) terjadi saat seseorang menunda atau menolak mendapatkan pelayanan imunisasi yang tersedia. Kondisi ini bersifat kompleks dan spesifik, sangat bervariasi dari waktu ke waktu, berbeda antar tempat dan juga untuk tiap jenis vaksinya (National Geographic, 2018).

Kekebalan individu ini akan mengakibatkan pemutusan rantai penularan penyakit dari anak ke anak lain atau kepada orang dewasa yang hidup bersamanya, inilah yang disebut keuntungan sosial, karena dalam hal ini 5%-20% anak yang tidak diimunisasi akan juga terlindung, disebut *Herd Immunit*. Menurunnya angka morbiditas akan menurunkan biaya pengobatan dan perawatan di rumah sakit, mencegah kematian dan kecacatan yang akan menjadi beban masyarakat seumur hidupnya. Upaya pencegahan penyakit infeksi pada anak, berarti akan meningkatkan kualitas hidup anak dan meningkatkan daya produktivitas karena 30% dari anak-anak masa kini adalah generasi yang akan memegang kendali pemerintahan dimasa yang akan datang (Ranuh et.al, 2011).

Dalam hal menunjang sistem kesehatan nasional, program imunisasi sangat efektif dan efisien apabila diberikan dalam cakupan yang luas secara nasional. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara tentunya akan lebih baik bila masyarakatnya lebih sehat sehingga anggaran untuk kuratif/pengobatan dapat dialihkan pada program lain yang membutuhkan. Investasi dalam kesehatan untuk kesejahteraan dan peningkatan kualitas anak di masa depan (Ranuh et.al, 2011).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2019 cakupan bias imunisasi campak dari 9 Puskesmas di wilayah kota Banjarbaru didapat bahwa Puskesmas Rawat Inap Cempaka dan Puskesmas Sungai Ulin telah mencapai target yaitu 99,4% untuk Puskesmas Rawat Inap Cempaka dan 95,2% di Puskesmas Sungai Ulin sedangkan untuk cakupan terendah sebesar 63,4% di Puskesmas Banjarbaru utara dimana target 95% (Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2019).

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang akan dilakukan secara bersamaan dimana variabel bebas dan terikat diamati pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah Semua ibu yang mempunyai balita yang berumur 12-60 bulan yang berkunjung di Puskesmas Banjarbaru Utara pada bulan Januari – Desember tahun 2019 sebanyak 632 balita. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berumur 12-60 bulan yang berkunjung di Puskesmas Banjarbaru Utara pada bulan Juni-Agustus tahun 2020 sebanyak 87 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2012). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *chi square test*, derajat kepercayaan 95%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan cakupan imunisasi campak , motivasi ibu balita dan dukungan keluarga pada balita di Puskesmas Banjarbaru utara tahun 2020

No	Variabel	Total	%
1	Cakupan imunisasi campak		
	Tidak	16	18.4
	Diberikan	71	81.6
	Jumlah	87	100
2	Motivasi ibu balita		
	Kurang baik	14	16.1
	Baik	73	83.9
	Jumlah	87	100
3	Dukungan keluarga		
	Kurang baik	59	67.8
	Baik	28	32.2
	Jumlah	87	100

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 bahwa cakupan imunisasi campak mayoritas diberikan pada balita 71 responden (81,6%), motivasi ibu balita mayoritas dalam kategori baik yaitu sebesar 73 responden (83,9%) dan dukungan keluarga mayoritas dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 59 responden (67,8%)

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan motivasi ibu balita dan dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Banjarbaru utara tahun 2020

Variabel	Cakupan imunisasi campak				Total		p-value
	Tidak		Diberikan		n	%	
	n	%	n	%			
Motivasi ibu							
Kurang baik	8	57,1	6	42,9	14	100	0,000
Baik	8	11	65	89	73	100	
Dukungan keluarga							
Kurang baik	12	20,3	47	79,7	59	100	0,700
Baik	4	14,3	24	85,7	28	100	

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi baik dengan diberikan imunisasi campak sebesar 65 responden (89%). Hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *Fisher's Exact Test* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,000 dibandingkan dengan α (α)= 5%, maka p value < 0,05 berarti ada hubungan motivasi ibu balita dengan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Banjarbaru utara tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan keluarga tetapi tetap memberikan imunisasi campak sebesar 47 responden (79,7%). Hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,700 dibandingkan dengan α (α)= 5%, maka p value > 0,05 berarti tidak ada hubungan dukungan keluarga pada ibu balita dengan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Banjarbaru utara tahun 2020

PEMBAHASAN

Cakupan imunisasi campak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cakupan imunisasi campak mayoritas diberikan pada balita 71 responden (81,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa balita sebagian besar balita diberikan imunisasi. Tujuan dari pemberian imunisasi campak untuk memberikan kekebalan secara simultan terhadap penyakit campak.

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit. Kekebalan yang diperoleh dari imunisasi dapat berupa kekebalan pasif maupun aktif (Ranuh et.al, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Harahap (2016) diperoleh sebanyak 31 responden (52,5%) mempunyai bayi yang telah diberikan imunisasi campak sedangkan hasil penelitian Monica (2018) menunjukkan 35,7% responden mendapatkan imunisasi tidak lengkap.

Penyakit campak mudah menular dari sentuhan langsung dengan cairan tubuh orang yang terinfeksi atau kebiasaan saling berbagi barang pribadi, seperti pinjam-meminjam alat makan atau minum dari gelas yang sama. Gejala campak yang harus diwaspadai adalah ruam merah di kulit, batuk, pilek, demam dan bitnik putih dimulut dengan pemberian imunisasi campak merupakan salah satu pencegah terjadinya gejala atau penyakit tersebut.

Motivasi ibu balita

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi ibu balita mayoritas dalam kategori baik sebesar 73 responden (83,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki motivasi baik. Motivasi ibu yang baik karena ibu memiliki dorongan membawa bayi imunisasi campak supaya tidak mudah terjangkit penyakit selain campak. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal karena adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan, kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian Harahap (2016) diperoleh mempunyai motivasi rendah sebanyak 33 responden (55,9%). Dengan adanya motivasi baik dari dalam diri ibu maka dengan sendirinya ibu akan tergerak berperilaku baik dalam pemberian imunisasi campak sedangkan penelitian Martinah (2011) didapat bahwa dari 100 ibu bayi sebanyak 59 (59%) ibu bayi mempunyai motivasi yang kurang baik tentang imunisasi campak. Faktor yang menyebabkan motivasi ibu kurang baik adalah faktor kurangnya keaktifan ibu untuk mencari informasi-informasi tentang imunisasi campak

Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga mayoritas dalam kategori kurang baik sebesar 59 responden (67,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga kurang terhadap pemberian imunisasi berupa anggota keluarga kurang menyetujui ibu untuk mengimunitasikan campak pada bayinya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Friedman, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian Harahap (2016) diperoleh Sebanyak 33 responden (55,9%) mempunyai keluarga mendukung pemberian imunisasi. Penelitian Isnayni (2016) didapat sebagian besar keluarga inti mendukung terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi yaitu 38 orang (82,6%). Peran keluarga inti yang berkaitan dengan perilaku keluarga inti (ayah, ibu) dalam memberikan dukungan kepada bayi untuk memperoleh imunisasi dasar. Dalam penelitian ini peran keluarga inti dikategorikan menjadi 2 yaitu mendukung dan tidak mendukung..

Hubungan motivasi ibu balita dengan cakupan imunisasi campak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden memiliki motivasi baik dengan diberikan imunisasi campak sebesar 65 responden (89%). Hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *Fisher's Exact Test* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,000 dibandingkan dengan α ($alpha$)= 5%, maka p value < 0,05 berarti ada hubungan motivasi ibu balita dengan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Banjarbaru utara tahun 2020.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa motivasi ibu baik cenderung memberikan imunisasi campak. Motivasi ibu sangat penting untuk mengetahui manfaat pemberian imunisasi Campak sehingga ibu memiliki kesadaran memberikan imunisasi campak. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, serta kepribadian orang yang akan dimotivasi

Berdasarkan hasil penelitian dari Norliani (2018) bahwa ada hubungan Motivasi Dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Tahun 2012. Ibu dengan motivasi yang baik kebanyakan pemberian imunisasi pada bayinya lengkap, sedangkan ibu yang motivasinya kurang baik pemberian imunisasi pada bayinya tidak lengkap. Hal ini berarti motivasi ibu sangat berperan terhadap pemberian imunisasi pada bayi

Hubungan dukungan keluarga pada ibu balita dengan cakupan imunisasi campak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan dukungan keluarga tetapi tetap memberikan imunisasi campak sebesar 47 responden (79,7%). Hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,700 dibandingkan dengan α (α)= 5%, maka p value > 0,05 berarti tidak ada hubungan dukungan keluarga pada ibu balita dengan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Banjarbaru utara tahun 2020. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak.

Penelitian yang dilakukan oleh Martinah (2011) tentang Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya Tahun 2011, dari 100 ibu bayi sebanyak 59 (59%) ibu bayi tidak memberikan imunisasi campak. Faktor yang menyebabkan ibu bayi tidak memberikan imunisasi campak adalah faktor motivasi ibu bayi yang rendah

Imunisasi campak merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena penyakit ini sangat menular. Kandungan vaksin ini adalah virus yang dilemahkan. Frekuensi pemberian imunisasi campak adalah satu kali. Waktu pemberian imunisasi campak pada umur 9-11 bulan (Depkes RI, 2008).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut Berdasarkan hasil penelitian didapat umur pasien terbanyak dewasa : 26-65 tahun sebesar 64 responden (64%), pendidikan pasien terbanyak menengah sebesar 53 responden (53%), pekerjaan pasien terbanyak bekerja sebesar 87 responden (87%) dan jenis kelamin pasien terbanyak laki-laki sebesar 52 responden (52%). Kepuasan pasien sebagian besar puas sebesar 63 responden (63%). Kualitas pelayanan berdasarkan dimensi bukti nyata sebagian besar baik sebesar 87 responden (87%), dimensi kehandalan (*reliability*) sebagian besar baik sebesar 82 responden (83%), dimensi daya tanggap (*responsiveness*) sebagian besar baik sebesar 80 responden (80%), dimensi jaminan (*assurance*) sebagian besar baik sebesar 78 responden (78%) dan dimensi empati (*empaty*) sebagian besar baik sebesar 81 responden (81%). Tidak ada hubungan umur dengan kepuasan pasien (p value = 0,468), tidak ada hubungan pendidikan dengan kepuasan pasien (p value = 0,773), tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepuasan pasien (p value = 0,222), tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepuasan pasien (p value = 0,914) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD H Badaruddin Kasim tahun 2020. Ada hubungan bukti nyata (*tangible*) dengan kepuasan pasien di Pelayanan Rawat Jalan RSUD H Badaruddin Kasim tahun 2020 (p value = 0,014). Ada hubungan kehandalan (*reliability*) dengan kepuasan pasien di Pelayanan Rawat Jalan RSUD H Badaruddin Kasim tahun 2020 (p value = 0,038). Ada hubungan daya tanggap (*responsiveness*) dengan kepuasan pasien di Pelayanan Rawat Jalan RSUD H Badaruddin Kasim tahun 2020 (p value = 0,008). Ada hubungan jaminan (*assurance*) dengan kepuasan pasien di Pelayanan Rawat Jalan RSUD H Badaruddin Kasim tahun 2020 (p value = 0,007). Ada hubungan empati (*empaty*) dengan kepuasan pasien di Pelayanan Rawat Jalan RSUD H Badaruddin Kasim tahun 2020 (p value = 0,004)

Disarankan Bagi Pelayanan Rawat Jalan RSUD H Badaruddin Kasim dapat meningkatkan lagi kualitas pelayanan, pegawai/ karyawan tepat waktu dalam memberikan pelayanan dengan kualitas pelayanan yang baik diharapkan mampu memberikan kepuasan pada pasien. Bagi RSUD H Badaruddin Kasim memberikan kualitas pelayanan yang memuaskan terutama kepada pasien, meningkatkan sistem informasi manajemen Rumah Sakit untuk lebih memudahkan pelayanan terutama untuk pasien rawat jalan di Rumah Sakit. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian variabel yang berbeda seperti hubungan pelayanan prima terhadap kepuasan pasien

REFERENSI

- Cahyono, S B., 2008. *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta : Kanisius.
- Depkes RI, 2007. "Program Imunisasi Dasar Bagi Bayi". Depkes RI, Jakarta
- Dinkes Banjarbaru. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2019*. Banjarbaru: Dinkes
- Friedman, M.M. 2014. *Keperawatan Keluarga: Teori & Praktek. Edisi 3 Alih Bahasa: Ina Debora RL, Yoakim Asy: Editor Yasmin, Asih, Setiawan, Monica, Ester, Jakarta: EGC*
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2011. *Kumpulan Tips Pediatrik*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Martinah, 2011 *Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya Tahun 2011*. Skripsi
- Menteri Kesehatan RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi*. Jakarta.

- National Geographic. 2013. *Turunnya Cakupan Imunisasi Anak Indonesia dan Krisis Kepercayaan*. (<https://nationalgeographic.grid.id/read/131262241/turunnya-cakupan-imunisasi-anak-indonesia-dan-krisis-kepercayaan?page=all>) (Diakses 12 April 2020)
- Norliana. 2018. Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0 – 12 Bulan. *Jurnal Darul Azhar* Vol 5, No.1 Februari 2018 – Juli 2018 : 77 - 84
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ranuh et al. 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta